

PENGALAMAN REMAJA *BULLYING* AKIBAT BERAT BADAN BERLEBIH

Sinta Yendi¹, Linda Novial Safitri², Rusdi³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Praktisi, Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda

³Dosen Program Studi Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Sintayendisinta28@gmail.com

ABSTRAK

EXPERIENCE OF BULLYING ADOLESCENTS DUE TO BODY WEIGHT EXCESS

Sinta Yendi¹, Linda Novial Safitri², Rusdi³
Sintayendisinta28@gmail.com

Latar Belakang: Obesitas dapat terjadi pada semua golongan usia termasuk usia remaja dikarenakan remaja berada pada fase pertumbuhan yang pesat (*growth spurt*). Pada remaja perubahan terhadap fisiknya akan berpengaruh juga terhadap perkembangan psikologisnya. Remaja obesitas memiliki kecenderungan untuk mengalami kepercayaan diri yang rendah dan rasa putus asa serta akan sering menjadi bahan gurauan teman-teman sebayanya. *Bullying* dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang terjadi di kalangan usia sekolah. **Tujuan:** Untuk mengeksplor pengalaman remaja *bullying* akibat berat badan berlebih. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 3 remaja umur 13-15 tahun dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dengan wawancara semi struktur dengan 3 pertanyaan: (1) Apakah pernah mengalami perilaku *bullying* akibat berat badan berlebih, (2) Bagaimana dampak *Bullying* yang didapatkan disekolah, (3) Bagaimana respon pihak sekolah dalam menangani *bullying* disekolah. **Hasil:** Didapatkan tiga tema pertama jenis/bentuk *bullying*, tema kedua dampak akibat perilaku *bullying* dan tema ke tiga peran lingkungan sekolah. **Kesimpulan:** Partisipan mengalami dua bentuk/jenis *bullying* yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Dampak yang dialami adalah perasaan kesal dan sedih, kurangnya konsentrasi saat belajar dan malas turun sekolah. Cara pihak sekolah menangani *bullying* adalah wali kelas memberikan teguran dan hukuman kepada pelaku *bullying*.

Kata Kunci: Berat Badan Berlebih, *Bullying*

ABSTRACT

Background: Obesity can occur in all age groups including adolescents because adolescents are in a phase of rapid growth (*growth spurt*). In adolescents, physical changes will also affect their psychological development. Obese adolescents have a tendency to experience low self-esteem and feelings of hopelessness and will often be joked by their peers. *Bullying* can be defined as aggressive behavior that occurs at school age. **Purpose:** To explore the experience of teenagers *bullying* due to being overweight. **Methods:** This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Participants in this study were 3 adolescents aged 13-15 years using purposive sampling technique. Retrieval of data by semistructured interviews with 3 questions; (1) Have you ever experienced *bullying* due to excess body weight, (2) What is the impact of *bullying* at school, (3) How is the response of the school in dealing with *bullying* in schools. **Results:**

The first three themes were types / forms of bullying, the second theme was the impact of bullying behavior and the third theme was the role of the school environment. Conclusion: Participants experienced two forms / types of bullying, namely verbal bullying and physical bullying. The impact experienced is feelings of annoyance and sadness, lack of concentration while studying and lazy to go to school. The way the school handles bullying is that the homeroom teacher gives a warning and punishment to the bullying
Keywords: Overweight, Bullying

PENDAHULUAN

Obesitas adalah peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan skeletal dan fisik sebagai akibat akumulasi lemak berlebihan dalam tubuh. Obesitas dapat disebabkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah energi yang masuk dengan energi yang di keluarkan setiap hari. Kelebihan akumulasi lemak dalam jaringan diproses akibat dari hasil konsumsi makanan yang berlebihan. Hal inilah yang menyebabkan adanya penumpukan lemak sehingga ter jadi obesitas, selain itu, adanya perubahan gaya hidup menjadi perilaku kurang sehat berkontribusi terhadap kejadian obesitas (Irdianty dan Fakhruddin 2018).

World Health Organization melaporkan bahwa pada tahun 2011, sekitar 1,4 milyar remaja hingga dewasa usia 15-20 tahun keatas mengalami *overweight* dan obesitas dengan prevalensi sebesar 10% pada pria dan 14% pada wanita. Angka ini mengalami peningkatan 2 kali lipat bila di bandingkan dengan tahun 1980. Prevalensi tertinggi masih terjadi di Negara maju, seperti Amerika maupun Eropa mengalami *overweight* 62% dan 26% obesitas. Di Asia Tenggara, angka

overweight mencapai 14% dan 3% obesitas.

Riset Kesehatan Dasar menyatakan prevalensi obesitas pada remaja di atas 18 tahun terus meningkat dari tahun ke tahun sejak 2007. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi obesitas meningkat sejak tiga periode Riskesdas, yaitu pada 2007 10,5%, 2013 14,8%, dan 2018 21,8%. Jumlah tersebut diambil dari hasil survei pada 300 ribu sampel rumah tangga di seluruh Indonesia yang dilakukan dalam Riskesdas (Riskesdas 2018).

Masalah obesitas pada remaja dapat meningkatkan kejadian diabetes melitus, selain itu berisiko untuk menjadi obesitas pada saat dewasa dan berpotensi mengakibatkan gangguan metabolisme glukosa dan penyakit jantung, penyumbatan pembuluh darah, gangguan fungsi pernafasan.

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik berlangsung dengan cepat, sehingga dapat dipahami jika perubahan-perubahan tersebut menjadi perhatian utama para remaja. Perubahan fisik yang terjadi tentu saja mempengaruhi penampilan fisik, seperti penambahan berat badan, tinggi

badan, dan lain-lain. Pada remaja perubahan terhadap fisiknya akan berpengaruh juga terhadap perkembangan psikologisnya. Remaja obesitas memiliki kecenderungan untuk mengalami kepercayaan diri yang rendah dan rasa putus asa serta akan membawa pengaruh terhadap rasa percaya diri dan sering menjadi bahan gurauan teman-teman sebayanya dan menjadi korban dari berbagai bentuk penyerangan teman sebaya seperti intimidasi (Marita, dkk 2014).

Bullying adalah bentuk agresivitas yang dilakukan oleh satu individu maupun secara berkelompok lain dengan tujuan mendominasi (*dominate*), menyakiti (*hurt*), atau mengasingkan pihak lain (*exclude another*) (Praningtyas, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melakukan wawancara di Jl. Pahlawan. Studi pendahuluan dilakukan di dua RT yaitu, RT. 28 dan RT. 29. Dari dua RT tersebut ditemukan remaja yang memiliki berat badan sebanyak 3 orang usia 13-15 tahun. Hasil wawancara didapatkan ke 3 remaja tersebut mengatakan sering diejek dengan nama panggilan gendut

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

yang berjumlah 3 remaja yang memiliki pengalaman *bullying* akibat berat badan berlebih. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*indept interview*). Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi struktur dan alat perekam suara. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan proses pengolahan data menggunakan teknik *collaizi*.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian, didapatkan tiga tema yang diperoleh dari beberapa kategori yang ditemukan pada proses coding. Tema yang diperoleh menggambarkan pengalaman remaja *bullying* akibat berat badan berlebih. Tema yang diperoleh melalui analisis pada unit analisis diantaranya yaitu (1) jenis/bentuk *bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya, (2) dampak akibat perilaku *bullying*, (3) peran lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

1. Jenis/bentuk *Bullying* Yang Dilakukan Oleh Teman Sebaya

Bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa-siswa lain. *Bullying* juga didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau

kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menyakiti orang itu atau membuat dia tertekan (Krahe, 2005).

Kegiatan *bullying* sendiri terjadi hampir disetiap aspek kehidupan seperti sekolah, rumah, dan juga lingkungan masyarakat. Dalam pergaulan terutama dalam kaitannya ruang lingkup sekolah, tentunya kita pernah menjumpai bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi dilingkungan sekolah cukup banyak, seperti halnya tindakan fisik dan verbal.

Hasil wawancara pada saat dilakukan penelitian, ke tiga partisipan menyampaikan perilaku *bullying* biasanya terjadi di lingkungan sekolah dan memiliki geng atau sekelompok teman untuk melakukan perilaku *bullying*. Ke tiga partisipan menyampaikan bahwa sering di ejek, seperti mengejek memiliki kondisi tubuh yang besar, mengejek penampilan fisik yang tidak sesuai dengan gambaran ideal dan mengejek penampilan pakaian yang dipakai. Hasil wawancara ke tiga partisipan menyampaikan bahwa pernah mengalami tindakan seperti dicubit, ditendang dan disandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sejiwa (2008) ada beberapa jenis/bentuk *bullying*. *Bullying* fisik, *bullying* verbal. Bentuk *bullying* fisik yaitu, memukul, mencubit, mendorong, menarik, menampar. Bentuk *bullying* verbal yaitu,

memaki, menghina, meneriaki, menuduh, menyoraki, menggossip, memfitnah. Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk *bullying* yang dialami ketiga partisipan merupakan bentuk *bullying* verbal dan *bullying* fisik.

2. Dampak Akibat Perilaku *Bullying*

Dampak yang ditimbulkan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah ialah merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman dikelasnya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Bila *bullying* terus berlanjut dalam waktu yang lama, maka akan mempengaruhi pribadi siswa, merasa dikucilkan, munculnya perilaku menarik diri dari lingkungan sekolah dan merasa tidak nyaman. Dampak remaja dengan kelebihan berat badan adalah timbulnya rasa malu dan kurangnya rasa percaya diri. (Widyatun, 2009).

Dampak yang di alami ke tiga partisipan ini adalah perasaan kesal dan sedih ketika dirinya sering di *bully* didalam kelas. Partisipan 1 menyampaikan perasaannya marah dan sedih, terkadang partisipan berperilaku pasif dengan memilih untuk mendiamkannya saja mengabaikan ejek-ejekan. partisipan 2 menyampaikan karena perilaku *bully* ini partisipan sampai menangis dan kecewa dengan teman-teman yang melakukan tindakan *bullying* terhadap partisipan. Partisipan 3 menyampaikan karena perilaku *bully* ini

partisipan merasa kesal dan sakit hati karena tindakan *bullying* yang dilakukan.

Hasil wawancara ke tiga partisipan menyampaikan karena ejekan teman di kelas membuat partisipan tidak nyaman dan kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran didalam kelas. Partisipan 1 menyampaikan karena sering di ejek didalam kelas membuat nya pusing dan kesal karena hal ini partisipan meluapkan emosi dengan memukul meja. Dampak perilaku *bullying* yang lain bagi partisipan adalah kurangnya kerja sama saat berkelompok dengan teman yang sering mengejek partisipan. Partisipan 1 dan partisipan 2 menyampaikan bahwa teman yang sekelompok dengan dirinya tidak mau mengerjakan tugas dan menyuruh partisipan untuk mengerjakan tugas tersebut, sedangkan partisipan 2 menyampaikan bahwa teman nya tidak mau sekelompok dengan partisipan. Karena Dampak perilaku *bullying* ini partisipan 1 dan partisipan 3 malas untuk turun kesekolah karena sering di ejek didalam kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novrian (2017) menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari *bullying* bagi korbannya ialah korban akan selalu takut dan cemas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar disekolah bahkan dalam waktu panjang hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri sehingga menuntunnya mereka untuk

menghindari sekolah dan memunculkan perilaku menarik diri dari lingkungan pergaulan. Selain itu, korban yang *dibully* hanya berperilaku pasif dengan memilih untuk mendiarkannya saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sejiwa (2008) bahwa dampak *bullying* bisa berakibat sulitnya konsentrasi, ekspersi lesu, tidak bersemangat, menjadi pendiam, menyendiri, tidak percaya diri dan mudah cemas.

3. Peran Lingkungan Sekolah

Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar, namun di masa remaja, rekan sebaya berperan penting karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya (Santrock, 2012). Dukungan sosial yang diterima dapat dilihat dari bentuk dukungan seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan persahabatan.

Hasil wawancara ke tiga partisipan menyampaikan adanya dukungan dari teman-teman saat partisipan mendapatkan perilaku *bullying*. Partisipan menyampaikan ada teman yang membantu saat partisipan di *bully*, teman partisipan membantu dengan cara mendengarkan cerita partisipan, curhat dengan teman-teman terdekatnya dan

adanya dukungan seperti memberikan semangat kepada partisipan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena guru yang berperan sebagai pendidikan tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa. guru memiliki peranan sebagai pembimbing siswa (Mudri, 2010).

Hasil wawancara ke tiga partisipan menyampaikan adanya peran dari pihak sekolah dalam penanganan *bullying* di sekolah. Partisipan 1 menyampaikan wali kelas memberikan hukuman kepada teman yang sering melakukan tindakan *bullying*. Partisipan 2 menyampaikan sudah sering melaporkan tindakan *bullying* ke wali kelas dan peran wali kelas dalam menangani perilaku *bullying* ini adalah dengan cara mengumpulkan teman-teman partisipan yang sering melakukan tindakan *bullying*. Partisipan 3 menyampaikan sudah sering melaporkan tindakan *bullying* ini kepada guru dan peran guru dalam menangani perilaku *bullying* ini adalah pertama guru tersebut memberikan teguran agar tidak mengulangi perbuatannya tetapi teguran tersebut tidak membuat jera akhirnya guru memberikan hukuman kepada teman partisipan yang sering melakukan tindakan *bullying*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurussama (2019) menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peran yang

cukup besar dalam menangani perilaku *bullying*. Dari hasil penelitian juga bahwa peran guru sebagai sumber belajar, sebagai mediator dan fasilitator, guru memberikan peran yaitu, menumbuhkan hubungan positif diantara pelaku dan korban agar membina hubungan yang positif dengan korban baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Grant (2000) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah perilaku yang didapatkan dari orang lain berupa kenyamanan fisik maupun psikologis yang didapat melalui interaksi individu dengan orang lain sehingga individu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan, dan mendapatkan pengakuan dilingkungan sosialnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapat tiga tema yaitu tema pertama jenis/bentuk *bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya, tema kedua dampak akibat perilaku *bullying* dan tema ke tiga peran lingkungan sekolah.

Partisipan mengalami dua bentuk/jenis *bullying* yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *Bullying* verbal yang dialami partisipan adalah mengejek-ejek postur tubuh partisipan sedangkan *bullying* fisik yang dialami partisipan adalah dicubit dan ditendang. Karena tindakan *bullying* ini terdapat dampak yang dialami oleh partisipan, dampak yang dialami partisipan

adalah perasaan kesal dan sedih ketika dirinya sering di *bully* didalam kelas, membuat partisipan tidak nyaman dan kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran didalam kelas dan partisipan malas untuk turun sekolah. Peran lingkungan sekolah dimana adanya dukungan dari teman partisipan dengan cara mendengarkan cerita partisipan dan memberikan semangat kepada partisipan. Pihak sekolah dalam menangani *bullying* adalah dengan cara wali kelas memberikan teguran agar tidak mengulangi perbuatan tersebut jika teguran tersebut tidak membuat jera maka wali kelas memberikan hukuman kepada pelaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Iriyanto. 2009. Hubungan Intensitas Menonton Televisi dengan Asupan Energi dan Status Gizi Remaja. *Posiding Temu Ilmiah Kongres XIX Persagi*
- Apriana Elisa. 2018. Hubungan Perilaku Remaja Korban *Bullying* Dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Samarinda. *Skripsi*
- Bacchini Dario, et al. 2015. *Bullying And Victimization In Overweight And Obese Outpatient Children And Adolescents An Italia Multicentric Study. PLOS ONE*
- Bulu Yunita, Neni Maemunah, Sulasmini. 2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Remaja Awal. *Nursing News Volume 4, Nomor 1*
- Control Disease center: National Center for Injury Prevention and Control. 2014. *Bullying Suicide*. <http://www.cdc.gov/violenceprevention/pdf.bullying-suicide-translation-final-a.pdf>.
- Dr. Damar Upaita. Panduan Memenuhi Gizi Harian Untuk Anak Remaja <https://hellosehat.com/parenting/nutrisi-anak/kebutuhan-gizi-remaja/>
- Firman. Ms. (2018). Upaya Sekolah dalam Penanggulangan Agresivitas Remaja di SMA Provinsi Barat. *Researchgate*
- Geel M Van, et al. 2014. *Are Overweight And Obese Youths More Often Bullied By Their Peers? A Meta-Analysis On The Relation Between Weight Status And Bullying. International Journal Of Obesity*
- Hendra, C., dkk. 2016. Faktor-faktor Risiko Terhadap Obesitas Pada Remaja Di Kota Bitung. Bitung
- Herbyanti Deni. 2015. Bentuk Dukungan Sosial Pada Korban *Bullying*.

- Proceeding Seminar Nasional. ISBN: 978-602-71716-3-3
- Kepercayaan Diri pada Siswi Kelas X SMA Negeri 2 Nganjuk
- Heryuditasari Karinda. 2018. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Di SMK Bakti Indonesia Medika Jombang. *Insan Cendekia Medika*
- Mintasrihardi, Abdul Kharis, Nur'Aini. 2019. Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). Indonesia: Universitas Muhammadiyah Mataram. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. ISSN 2615-5826
- Indriani Lea, Dalilul Falihin, Muh. Said. 2020. Perilaku *Bullying* Siswa Di SMP Negeri 23 Makassar
- Moha Meyske, Hendro Bidjuni, Jill Lolong. 2017. Hubungan Obesitas dengan Harga Diri pada Remaja di SMA Negeri 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *E-journal Keperawatan*
- Irdianty Mellia S, Fakhrudin Nasrul S. 2018. Perbedaan Aktivitas Fisik dan Konsumsi Camilan pada Remaja Obesitas di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*
- Janssen Ian, Wendy M.C, William F. B, William P, 2019. *Associations Between Overweight and Obesity With Bullying Behaviors in School-Aged Children. Community Health and Epidemiology*
- Noorkasiani, dkk. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Kosnayani, Aisyah. 2016. Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Obesitas Remaja
- Nugroho, AZIZ. 2014. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Kolesterol Total pada Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 dan 2. Surakarta. Diakses 15 September 2018
- Linawati, Ansar, Lilik Taufiq Abdurrahman. 2016. Asupan Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Di SMA Katolik Santo Andres Palu
- Nur, W.D. 2013. Analisis Faktor Penyebab Obesitas Dan Cara Mengatasi Obesitas Pada Remaja Putri. Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri 3. Temanggung
- Marita Gita Arum D, Istar Yuliadi, Nugraha Arif Karyanta. 2014. Hubungan antara *Body Image Adience* dengan
- Nurussama Alfiana. 2019. Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-8*

- Novrian, Ardi. 2017. Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Muslim Kelas IX SMP Negeri 3 Palembang.
- Praningtyas, D. 2010. Hubungan Antara *Bullying* dan *School Well-Being* pada Siswa SMA di Jakarta. Universitas Indonesia
- Putri Hertika N, Fathra Annis Nauli, dan Riri Novayelinda. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja. 2015. Universitas Riau
- Puspita Valentina D, Erin Ratna K. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perundungan Pada Siswa SMP PL Domenico Savio Semarang. *Jurnal Empati*. Volume 7 Nomor 4
- Rahayu Dewi t, Luthfida Husnina. 2019. Obesitas Dengan Harga Diri pada Remaja Putri Kelas X SMK YP Pare Kediri. Stikes Karya Husada Kediri. *Jurnal Gizi KH*. *Eissn 2656-4130*
- Rasyidi Ahmad W. Riana Sahrani. 2019. Peran Dukungan Sosila dan Strategi *Copping* Terhadap *Self Efficacy* Pada Korban *Cyberbullying*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Mumaniora, dan Seni*. Volume 3 Nomor 2. ISSN 2579-6348
- Sari Danthy M, Frischa Meivilona Y. 2019. *The Urgency of Handing Bullying Toward Junior Highr Scholl Students*. Indonesia: Universitas Negeri Padang. *Jurnal Neo Konseling Volume 1 Number 1 2019*. ISSN
- Sari Permata Y, Welhendri Azwar. 2017. Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Pain, Sumatera Barat. Indonesia : Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Pandang
- Sartika Mira. 2019. Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Skripsi*
- Sawitri Meilani, Yecy A, Siska Mayang S. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas Pada Remaja Di SMP 1 Ujungbatu. *Journal Of Midwofert Science*
- Simbolon Demsa, Windy Tafrieni, dan Dahrizal. 2018. Edukasi dan Perubahan Berat Badan Remaja *Overweight* dan Obesitas. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu

Turege Jeckzen N, Angkit Kinasih, Maria Dyah K. 2019. Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Di Puskesmas Tegalrejo, Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. 10 No. 1*

Yuliani Mita. 2017. Dampak Perilaku *Bullying* Pada 2 Siswa Di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018 (Studi Kasus pada Siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta. *Skripsi*

